



**ANALISIS MAKNA UPACARA *TOKE TUTUNG* PADA MASYARAKAT
TERONG KEDONG, DESA BENTENG TAWA I, RIUNG BARAT, DAN
PERBANDINGANNYA DENGAN EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat**

OLEH

ALFIAN ZONGA

NPM: 21756987

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alfian Zonga
2. NPM : 21756987
3. Judul : Analisis Makna Upacara *Toke Tutung* pada Masyarakat
Terong Kedong, Desa Banteng Tawa I, Riung Barat, dan
Perbandingannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik.

4. Pembimbing

1. Yanuarius Lobo, Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic.

3. Petrus Christologus Dhogo, S.Fil, M.Th, Lic. :



5 Tanggal diterima : 10 Februari 2024

6 Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat

Pada
2025

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Yanuarius Lobo, Lic
2. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic
3. Petrus Christologus Dhogo, S.Fil, M,Th, Lic.



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Zonga

NPM : 21756987

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, baik dalam bentuk plagiasi dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 02 Mei 2025

Yang menyatakan



Alfian Zonga

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Zonga

NPM : 21756987

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Analisis Makna Upacara Toke Tutung pada Masyarakat Terong Kedong, Desa Benteng Tawa I, Riung Barat, dan Perbandingannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 30 Mei 2025

Yang Menyatakan



Alfian Zonga

Scanned with CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Makna Upacara *Toke Tutung* pada Masyarakat *Terong Kedong*, Desa Benteng Tawa I, Riung Barat, dan Pebandingannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik” ini.

Skripsi ini hadir sebagai upaya untuk menggali nilai-nilai budaya lokal yang hidup dalam masyarakat *Terong Kedong*, khususnya melalui upacara adat *Toke Tutung*. Upacara *Toke Tutung* merupakan salah satu ritus tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dan hingga kini masih dijalankan oleh masyarakat *Terong Kedong*. Upacara ini memiliki nilai spiritual yang kaya makna. Oleh karena itu, penulis berusaha menganalisis makna yang terkandung dalam upacara *Toke Tutung*, dan membandingkannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik. Penulis melihat bahwa kedua perayaan ini memiliki kemiripan dalam beberapa unsur. Oleh karena itu, melalui pendekatan analisis deskriptif, peneliti berusaha melihat persamaan dan perbedaan dari upacara *Toke Tutung* dan Perayaan Ekaristi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan berbagai pihak. Pada akhirnya, peneliti berhasil mengatasi semua tantangan tersebut dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif, sehingga menunjang proses belajar dan penyelesaian skripsi ini.
2. Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD) yang telah menjadi rumah dan mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik penulis.
3. Yanuarius Lobo, Lic., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan berharga kepada penulis dalam setiap tahap penulisan skripsi ini.

4. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan moral dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua anggota unit agustinus dan teman-teman angkatan 84 yang telah banyak berbagi ide, dan memberi masukan dengan berbagai cara selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Albertus Pebe Tabe, yang telah membantu penulis dengan meminjakan laptop kepada penulis selama proses pengerjaan tulisan ini.
8. Pian Jawang yang telah membantu menyediakan printer kepada penulis selama proses pengerjaan tulisan ini.
9. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi berarti dalam proses penyusunan karya ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini ke depan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi siapa saja yang membacanya.

Maumere, Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Alfian Zonga, 21756987, **Analisis Makna Upacara *Toke Tutung* pada Masyarakat *Terong Kedong*, Desa Benteng Tawa I, Riung Barat, dan Perbandingannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis makna Upacara *Toke Tutung* pada Masyarakat *Terong Kedong*, Desa Benteng Tawa I, Riung Barat, dan membandingkannya dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik. Penulis melihat bahwa Upacara *Toke Tutung* mengandung makna dan nilai spiritual yang sejajar dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik. Oleh karena itu, melalui pendekatan perbandingan, penulis ingin menelusuri titik temu dan titik beda antara kedua perayaan ini.

Penulisan karya ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penulis melakukan penelitian kepustakaan dan wawancara. Dalam penelitian kepustakaan, penulis mencari, mendalami, dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan tema tulisan ini. Sedangkan dalam metode wawancara, penulis melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di lapangan. Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk mengembangkan tema tulisan ini.

Toke tutung merupakan sebuah upacara syukur panen masyarakat *Terong Kedong*, Desa Benteng Tawa I, Riung Barat, Kabupaten Ngada. Upacara ini dirayakan setahun sekali sebagai bentuk ungkapan syukur kepada *Mbo Muri* (Tuhan), penghormatan terhadap *Mbo Nusi* (para leluhur), alam, dan sarana memperkuat ikatan sosial. Upacara *Toke Tutung* dilakukan selama tiga hari, dan melalui Sembilan tahap. Perbandingan antara Upacara *Toke Tutung* dan Perayaan Ekaristi menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan. Beberapa unsur yang menjadi kesamaan antara lain, kesamaan syukur, pentingnya persatuan, kenangan akan pengorbanan, dan sarana penguatan iman kepada Tuhan. Meskipun demikian, kedua perayaan ini juga mengandung beberapa perbedaan, yakni sumber, dasar teologis, dan tujuan, bahan yang digunakan sebagai korban, pemimpin upacara, kepengantaraan kepada Tuhan, alat-alat yang digunakan dalam upacara, dan tempat upacara. Unsur-unsur pembeda inilah yang menjadi kekhasan dari masing-masing perayaan.

Pada akhirnya, secara teologis, Upacara *Toke Tutung* tidak dapat dikatakan sebagai Perayaan Ekaristi dalam makna sakramental. Sebab, *Toke Tutung* tidak mengandung konsekrasi roti dan anggur sebagai Tubuh dan Darah Kristus seperti dalam Ekaristi. Sementara itu, konsekrasi merupakan inti dan puncak dari Perayaan Ekaristi. Meskipun demikian, melalui pendekatan inkulturasi, Upacara *Toke Tutung* dapat menjadi sarana kontekstualisasi iman Katolik yang lebih relevan dengan kebudayaan masyarakat *Terong Kedong*. Dengan demikian, *Toke Tutung* dan Perayaan Ekaristi dapat memperkaya dan mendukung kehidupan iman masyarakat *Terong Kedong*.

Kata Kunci: *Toke Tutung*, Ekaristi, Perbandingan, Gereja Katolik

ABSTRACT

Alfian Zonga, 21756987, **AN ANALYSIS OF THE MEANING OF THE TOKE TUTUNG CEREMONY AMONG THE TERONG KEDONG COMMUNITY, BENTENG TAWA I VILLAGE, WEST RIUNG, AND ITS COMPARISON WITH THE EUCHARIST IN THE CATHOLIC CHURCH.** Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Department of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This thesis aims to analyze the meaning of the *Toke Tutung* ceremony as practiced by the *Terong Kedong* community in Benteng Tawa I Village, West Riung, and to compare it with the Eucharist in the Catholic Church. The author observes that the *Toke Tutung* ceremony contains spiritual meanings and values that parallel those found in the Eucharist. Therefore, through a comparative approach, the study seeks to identify both the convergences and divergences between these two celebrations.

This research employs a descriptive-qualitative method. The author conducted both literature reviews and field interviews. The literature review involved identifying, exploring, and analyzing various sources related to the topic. Meanwhile, the interview method consisted of conversations with local community leaders and key informants. The collected data were then used to develop and support the thesis's central theme.

Toke Tutung is a harvest thanksgiving ceremony celebrated annually by the *Terong Kedong* community as an expression of gratitude to *Mbo Muri* (God), a gesture of reverence toward *Mbo Nusi* (the ancestors), nature, and a means to strengthen social bonds. The ceremony is held for three days, and performed through nine stages. The comparison between *Toke Tutung* and the Eucharistic Celebration reveals several similarities and differences. Common elements include expressions of gratitude, the emphasis on unity, remembrance of sacrifice, and the strengthening of faith in God. However, significant differences are evident in aspects such as the source and theological foundation, the purpose of the celebration, the materials used as offerings, the officiants, mediation to God, the ceremonial tools, and the place of the celebration. These distinguishing elements reflect the unique characteristics of each ritual.

Theologically, the *Toke Tutung* ceremony cannot be equated with the Eucharistic Celebration in its sacramental sense, as it does not involve the consecration of bread and wine into the Body and Blood of Christ, which is the core and summit of the Eucharist. Nevertheless, through an inculturational approach, the *Toke Tutung* ceremony may serve as a contextual means of expressing Catholic faith in a way that resonates more deeply with the culture of the *Terong Kedong* community. As such, both the *Toke Tutung* ceremony and the Eucharist can mutually enrich and support the faith life of the *Terong Kedong* people.

Keywords: *Toke Tutung*, Eucharist, Comparison, Catholic Church

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II MENGENAL UPACARA <i>TOKE TUTUNG</i>	9
2.1 Pengertian.....	9
2.1.1 Kebudayaan.....	9
2.1.2 Masyarakat	10
2.1.3 Upacara	11
2.1.4 Upacara Adat.....	12
2.2 Asal-Usul Masyarakat <i>Terong Kedong</i>	13
2.3 Keadaan Geografis Desa Benteng Tawa	I16
2.4 Jumlah Penduduk	19
2.5 Keadaan Sosial Masyarakat <i>Terong Kedong</i>	
Desa Benteng Tawa.....	I19
2.5.1 Sistem Sosial	19

2.5.2 Sistem Kepercayaan	20
2.5.2.1 Kepercayaan terhadap <i>Mbo Muri</i> (Wujud Tertinggi)	21
2.5.2.2 Kepercayaan terhadap <i>Mbo Nusi</i> (Arwah Para Leluhur)	21
2.5.2.3 Kepercayaan terhadap <i>Zing Setan</i> (Kekuatan Gaib)	22
2.5.3 Mata Pencaharian	23
2.5.4 Bahasa	24
2.5.5 Sistem Kekerabatan.....	25
2.5.6 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	26
2.5.7 Kesenian.....	28
2.6 Upacara <i>Toke Tutung</i>.....	29
2.6.1 Pengertian Upacara <i>Toke Tutung</i>	29
2.6.2 Tahapan-Tahapan Upacara <i>Toke Tutung</i>	31
2.6.2.1 <i>Poka Agang</i>	31
2.6.2.2 <i>Penti Perek</i>	32
2.6.2.3 <i>Pintu Manuk</i>	33
2.6.2.4 <i>Ziu Ghan Mbo Nusi</i>	35
2.6.2.5 <i>Danding</i>	36
2.6.2.6 <i>Ghole Toke</i>	37
2.6.2.7 <i>Ronda</i>	37
2.6.2.8 <i>Larik</i>	38
2.6.2.9 <i>Irong</i>	39
2.6.3 Tempat Pelaksanaan Upacara <i>Toke Tutung</i>	40
2.6.3.1 <i>Mbaru Ro 'eng</i>	40
2.6.3.2 <i>Mbaru Dor</i>	40
2.6.3.3 <i>Natar</i>	41
2.6.4 Makna Upacara <i>Toke Tutung</i>	42
2.6.4.1 Perayaan Syukur.....	42
2.6.4.2 Moment Persatuan dan Persaudaraan.....	44
2.6.4.3 Ritus Permohonan	45
2.6.4.4 Simbol Ketangkasan dan Keberanian	46
2.6.4.5 Upacara <i>Toke Tutung</i> sebagai Tanda Masyarakat	

<i>Terong Kedong</i> adalah Orang-Orang yang Berbudaya	47
2.7 Kesimpulan	47
 BAB III APA ITU EKARISTI	49
3.1 Pengertian Ekaristi	49
3.2 Sejarah Ekaristi.....	50
3.3 Ekaristi Sebagai Sebuah Upacara dalam Liturgi Katolik.....	52
3.3.1 Upacara Pembuka.....	52
3.3.2 Liturgi Sabda	53
3.3.3 Liturgi Ekaristi	54
3.3.4 Upacara Penutup	55
3.4 Makna yang terkandung dalam Perayaan Ekaristi	56
3.4.1 Ekaristi sebagai Perayaan Kenangan dan Syukur	56
3.4.2 Ekaristi sebagai Kurban	57
3.4.3 Ekaristi sebagai Sakramen	59
3.4.4 Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Kristiani.....	60
3.5 Kesimpulan	61
 BAB IV PERBANDINGAN MAKNA UPACARA	
<i>TOKE TUTUNG</i> DENGAN EKARISTI	
DALAM GEREJA KATOLIK	62
4.1 Perbandingan Makna Upacara <i>Toke Tutung</i>	
 dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik	62
4.1.1 Persamaan	62
4.1.1.1 Syukur atas Penyelenggaraan Allah.....	62
4.1.1.2 Syukur atas Persatuan dan Moment Rekonsiliasi	64
4.1.1.3 Syukur atas Keberhasilan.....	66
4.1.1.4 Perayaan Kenangan.....	67
4.1.1.5 Perayaan Iman.....	68
4.1.1.6 Sarana Permohonan.....	69
4.1.2 Perbedaan	71

4.1.2.1 Sumber, Dasar Teologis, dan Tujuan	71
4.1.2.2 Tempat dan Waktu Upacara	72
4.1.2.3 Bahan Korban	73
4.1.2.4 Kepengantaraan kepada Tuhan/ Wujud Tertinggi	74
4.1.2.5 Pemimpin Upacara	75
4.1.2.6 Alat-Alat Upacara	75
4.2 Catatan Kritis	76
4.3 Penutup	77
 BAB V PENUTUP	 79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	83
5.2.1 Masyarakat <i>Terong Kedong</i>	83
5.2.2 Gereja Katolik	83
5.2.3 Pemerintah Kabupaten Ngada	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

